

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Penerimaan *Modified Opinion* atas *Going Concern***” adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Ruang lingkup penelitian membatasi faktor-faktor keuangan dan non-keuangan yang diteliti. Faktor-faktor keuangan meliputi likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara faktor-faktor non-keuangan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *audit lag*.

Variabel likuiditas dan solvabilitas didimensikan secara berturut-turut dengan rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*-DAR). Kemudian, untuk ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset perusahaan.

Kepemilikan institusional dan manajerial diukur dengan menghitung persentase kepemilikan institusional dan manajerial terhadap total kepemilikan perusahaan. Untuk *audit lag*, pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah hari sejak tutup buku perusahaan sampai dengan laporan keuangan tahunan perusahaan auditan diterbitkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen dikelompokkan menjadi faktor keuangan (likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan) dan non-keuangan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *audit lag*). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit dengan modifikasi *going concern*.

C. Populasi dan Sampel

Berikut ini merupakan penjelasan dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Data tersebut dipublikasikan dan dapat diakses di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id, dan laman resmi masing-masing perusahaan.

2. Sampel

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada

beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel* dimana setiap *unit cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud untuk memilih sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang *listing* dan mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai 2016 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki seluruh informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian, diantaranya informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dalam menghitung rasio likuiditas dan solvabilitas, nilai total aset, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal opini audit dikeluarkan.
- c. Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami kerugian bersih setidaknya sekali dalam periode pengamatan sebab auditor cenderung memberikan opini audit dengan modifikasi *going concern* kepada perusahaan yang mengalami kerugian.

Adapun jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 26 perusahaan. Jika dikalikan dengan tahun observasi selama 5 (lima) tahun, maka total observasi pada penelitian ini sebanyak 130 sampel. Tabel III.1 menunjukkan perhitungan jumlah sampel penelitian secara rinci.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> pada tahun pengamatan (2012-2016)	152
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> selama 5 tahun berturut-turut dalam periode pengamatan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (2012-2016)	(20)
3.	Perusahaan memiliki seluruh informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian, diantaranya informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dalam menghitung rasio likuiditas dan solvabilitas, nilai total aset, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal opini audit dikeluarkan	(83)
4.	Perusahaan yang pernah mengalami rugi bersih paling tidak sekali dalam periode pengamatan (2012-2016)	(23)
	Jumlah Sampel	26
	Jumlah Observasi selama 5 Tahun	130

Sumber: Data diolah penulis (2018)

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*-GCO)

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Opini audit dengan modifikasi *going concern* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel opini audit dengan modifikasi *going concern* dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Dalam SPAP (2017), opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan karena dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk opini audit dengan modifikasi *going concern*, sedangkan kode 0 untuk opini audit *non-going concern*.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel independen, antara lain:

a. Likuiditas (*QR*)

1) Definisi Konseptual

Nurdin et al (2016) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Subramanyam (2017) mengartikan rasio likuiditas sebagai alat untuk menganalisis kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2) Definisi Operasional

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio cepat diukur dengan membandingkan aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Berikut rumus untuk menghitung rasio cepat:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas (DAR)

1) Definisi Konseptual

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan dengan keseluruhan aset ataupun ekuitas perusahaan.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio* (DAR). DAR mengukur solvabilitas dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu organisasi (perusahaan). Khasanah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan.

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

d. Kepemilikan Institusional (*INST_OWN*)

1) Definisi Konseptual

Nurdin et al (2016) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun.

2) Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan institusional pada penelitian ini adalah dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dan dibandingkan dengan total saham yang beredar. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus berikut:

$$INST_OWN = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Seluruh\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Manajerial (*MAN_OWN*)

1) Definisi Konseptual

Gideon, yang dikutip oleh Adjani (2013), menyatakan kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Pihak manajemen yang dimaksud adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan yang secara aktif

ikut serta dalam proses pengambilan keputusan (Tamba, 2011).

2) Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan manajerial pada penelitian ini dihitung berdasarkan persentase antara kepemilikan oleh pihak perusahaan seperti direksi dan manajer terhadap total keseluruhan kepemilikan. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$MAN_OWN = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Beredar}} \times 100\%$$

f. *Audit Lag (AL)*

1) Definisi Konseptual

Audit lag merupakan jangka waktu penerbitan laporan keuangan auditan dari tanggal tutup buku perusahaan. Lennox, yang dikutip dari dan Badera (2016), mendefinisikan *audit lag* sebagai rentang hari penyelesaian pekerjaan audit antara tanggal penutupan buku perusahaan (tanggal laporan keuangan) hingga tanggal penerbitan laporan auditan.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, pengukuran *audit lag* diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal penutupan buku hingga hari penyelesaian laporan auditor independen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik yang dibantu dengan aplikasi statistik (*IBM SPSS Statistic 22*). Analisis regresi logistik digunakan sebab variabel dependen pada penelitian ini, opini audit dengan modifikasi *going concern*, bersifat dikotomi. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas sebagai uji asumsi klasik. Kemudian, pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam menggunakan regresi logistik pada penelitian ini adalah menguji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, matriks klasifikasi, koefisien determinasi dan koefisien regresi. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci terkait teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberi gambaran data secara umum. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data statistik yang dideskripsikan dapat bersumber dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa dalam menggunakan analisis regresi logistik, tidak dibutuhkan uji asumsi klasik. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan latar belakang bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Nurpratiwi, 2014). Korelasi pada model penelitian ini dilihat dengan menganalisis matriks korelasi, yakni jika korelasi antar variabel independennya melebihi 0,90 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas yang serius.

3. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

Pengujian hipotesis regresi logistik (*logistic regression*), digunakan apabila variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GCO}{GCO - 1} = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + \beta_4 INST_OWN + \beta_5 MAN_OWN + \beta_6 AL + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{GCO}{GCO - 1}$ = Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*

α	= Koefisien
QR	= Likuiditas (diukur dengan <i>quick ratio</i> /rasio cepat)
DAR	= Solvabilitas (diukur dengan <i>debt to asset ratio</i>)
$SIZE$	= Ukuran Perusahaan
$INST_OWN$	= Kepemilikan Instuitusional
MAN_OWN	= Kepemilikan Manajerial
AL	= <i>Audit Lag</i>
ϵ	= <i>Error</i>

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* pada regresi logistik. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kelayakan Model Regresi: *Hosmer and Lemeshow's Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*): *Likelihood's Test*

Overall Model Fit ditentukan dengan melihat *likelihood value* (-2LogL). Ghozali (2016) mengemukakan bahwa statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model *fit*.

Model dikatakan semakin baik apabila terdapat selisih antara nilai -2LogL pada blok 0 dan -2LogL pada blok 1. Penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Mada, 2013).

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang menghasikan perkiraan peluang perusahaan dalam menerima opini audit dengan modifikasi *going*

concern (Nurpratiwi, 2014). Dalam penelitian ini, terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini yaitu opini audit *non-going concern* dan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sedangkan semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

e. Koefisien Regresi

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Adjani, 2013). Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini audit dengan modifikasi *going concern*.

Koefisien regresi logistik ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*) tiap-tiap variabel. Tingkat kepercayaan

yang digunakan adalah 95 % atau arah signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas, antara lain:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.